



Analisis Penggunaan *Authentic Assesment* sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini

¹ Rizki Surya Amanda, ² Uswatul Hasni, ³ Indriyani

^{1,2,3} Universitas Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

24/11/2023

Direvisi :

08/01/2024

Diterbitkan:

31/01/2024

Keywords:

Authentic, Assessment, Early childhood

Kata Kunci:

Autentik, Asesmen, Anak usia dini

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mas.h.v7i01.1426>

Korespondensi

Penulis:

Uswatul Hasni

[uswatulhasni@](mailto:uswatulhasni@unja.ac.id)

[unja.ac.id](mailto:uswatulhasni@unja.ac.id)

ABSTRACT: Assessment in early childhood aims to collect and provide important information to educators, parents and families about development and growth of children. The information is then used to plan educational activities that children can learn and understand. However, early childhood teachers often experience difficulties in carrying out assessments due to the different characteristics of children. This study aims to analyze the implementation of authentic assessment by Early Childhood Education (ECE) teachers. This study is descriptive-qualitative research. This research was conducted in 5 ECE institutions consisting of 4 Playgroups and 1 ECE Post in Telanai Pura Sub-district, Jambi City. Data were collected using open-ended questionnaires, interviews, and documentation. The data were then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study explain that 1) the implementation of authentic assessment was carried out every day; 2) the application of authentic assessment was done through work assessment; and 3) the supporting factor for the application of authentic assessment is the availability of lesson plans; while the inhibiting factor is that not all children can be observed in 1 day.

ABSTRAK: Penilaian pada anak usia dini bertujuan untuk mengumpulkan dan memberikan informasi penting kepada pendidik, orang tua, dan keluarga tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian digunakan untuk merencanakan kegiatan pendidikan yang sekiranya dapat dipelajari dan dipahami oleh anak. Akan tetapi, para guru anak usia dini sering kali mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian karena karakteristik anak yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen autentik oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di 5 lembaga PAUD yang terdiri dari 4 Kelompok Bermain (KB) dan 1 Pos PAUD di Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi. Data dikumpulkan menggunakan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) pelaksanaan asesmen autentik dilakukan setiap hari; 2) penerapan *authentic assesmen* dilaksanakan melalui penilaian hasil kerja; dan 3) faktor pendukung penerapan asesmen autentik adalah tersedianya rencana pembelajaran; sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua anak dapat diamati dalam 1 hari.

© Rizki Surya Amanda, Uswatul Hasni, Indriyani

Cara mensitasi artikel:

Amanda, R. S., Hasni, U., & Indriyani. (2024). Analisis Penggunaan *Authentic Assesment* sebagai Alat Pengukuran Perkembangan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(01), 31-40. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1426>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diberikan pada anak usia 0 hingga 6 tahun sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya. PAUD merupakan titik awal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai rentang usianya sehingga lebih siap untuk belajar di jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Sejalan dengan itu, penilaian perkembangan anak perlu dilakukan untuk melihat progres dan hambatan perkembangan yang dialami. Penilaian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui penilaian ini akan diketahui sejauh mana kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian yang tepat dapat membantu guru mengklasifikasikan siswa, memberikan umpan balik dan membuat struktur pengajaran sesuai untuk siswa (Tosuncuoglu, 2018). Strategi penilaian yang digunakan bisa saja dapat mengoptimalkan atau menghambat pembelajaran tergantung pada jenis penilaian yang digunakan sehingga guru tidak boleh melupakan tujuan utama penilaian yaitu untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran.

Kegiatan pada program Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan melalui bermain, sehingga guru perlu menentukan strategi yang tepat dalam melakukan penilaian. Proses penilaian pada perkembangan anak usia dini seringkali menimbulkan tantangan khusus bagi guru. Hal ini dikarenakan kinerja anak-anak tidak selalu konsisten bahkan dalam waktu yang singkat, sehingga membutuhkan strategi penilaian khusus agar penilaian dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Gullo & Hughes (2011) mengidentifikasi tiga prinsip berikut untuk penilaian pada pendidikan anak usia dini sebagai berikut: (a) penilaian harus menjadi proses yang berkesinambungan, (b) penilaian harus menjadi proses yang komprehensif dengan melibatkan berbagai format yang menghasilkan informasi tentang pembelajaran yang beragam, dan (c) penilaian harus

menjadi proses yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran dan periode pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 lebih berbasis kepada kompetensi menuju asesmen autentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan oleh anak. Kurikulum 2013 menekankan penilaian di PAUD menggunakan asesmen autentik. Kunandar (2011) menjelaskan asesmen autentik merupakan kegiatan menilai anak yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kurinasih et al (2014) mengemukakan asesmen autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari *input*, proses, dan *output* pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Asesmen autentik merupakan metode integratif untuk menilai proses pembelajaran, reflektif terhadap situasi dunia nyata, dengan menggunakan metode variatif dan kriteria holistik untuk menilai kognitif, afektif, dan keterampilan pada anak usia dini (Karta et al., 2021).

Pelaksanaan asesmen autentik yang berkualitas memerlukan persiapan dan ketersediaan alat penilaian, serta peningkatan kompetensi guru di bidang penilaian (Kartowagiran & Jaedun, 2016; Ozan, 2019). Pada dasarnya terdapat lima macam asesmen autentik, yaitu penilaian kinerja, penyelesaian proyek atau masalah, esai, evaluasi diri, dan portofolio (Brown, 2019). Penilaian kinerja asesmen autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja yaitu daftar cek (*checklist*), catatan anekdot/ narasi (*anecdotal/ narrative records*), skala penilaian (*rating scale*), dan memori atau ingatan (*memory approach*) (Jihad, 2008).

Sementara itu, penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta

didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Evaluasi diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya. Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi (Haryati, 2008). Hasil karya anak usia dini pada portofolio dievaluasi sesuai dengan tujuan, ranah perkembangan, dan keterampilan.

Asesmen autentik pada anak usia dini bertujuan untuk mengumpulkan dan memberikan informasi penting kepada pendidik, orang tua, dan keluarga tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian digunakan untuk merencanakan kegiatan pendidikan yang sekiranya dapat dipelajari dan dipahami oleh anak. Penggunaan asesmen autentik dinilai sebagai alat yang ampuh bagi pendidik anak usia dini untuk menganalisis informasi yang dikumpulkan selama rutinitas kelas sehari-hari serta dapat memahami setiap perkembangan anak yang unik (Anderson, 2016). Refleksi yang konsisten dan komprehensif pada catatan observasi, foto, dan portofolio memberi guru wawasan yang bermakna mengenai setiap anak dan kelompok kelas secara keseluruhan. Hasil asesmen autentik memberikan dasar untuk pembentukan kebijakan praktik instruksional yang bermakna bagi anak-anak (Dennis et al., 2013). Setelah rencana kebijakan tersebut diterapkan, lembaga PAUD lebih siap untuk menyediakan intervensi berbasis bukti sehingga akan meningkatkan potensi keberhasilan pencapaian perkembangan anak. Selain itu, melalui wawasan ini, guru dapat merencanakan kegiatan dan pengalaman yang responsif terhadap minat dan kebutuhan anak. Keterlibatan guru sebagai pengamat sangat krusial untuk menentukan proses dan hasil asesmen autentik.

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam melakukan asesmen autentik, penilai atau guru membutuhkan banyak waktu dan tenaga baik dari segi persiapan maupun pelaksanaan (Brown, 2019). Proses pengamatan yang tidak mudah menuntut guru untuk memahami setiap

perilaku anak. Selain itu asesmen autentik menggunakan teknik penilaian formatif sehingga guru harus memahami teknik-teknik yang ada pada asesmen formatif. Hartati & Zulminiati (2020) mengungkapkan fakta bahwa penerapan asesmen autentik khususnya guru-guru TK belum sepenuhnya memahami konsep asesmen autentik yang berakibat terkendalanya pelaksanaan asesmen autentik. Berbagai kendala yang dialami guru dalam penerapan asesmen autentik adalah penilaian yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran (Armadeni et al., 2019) dan keterbatasan waktu dan ruang penyimpanan portofolio hasil kinerja siswa (Susilo, 2019). Melihat hambatan dan kendala yang dihadapi perlu upaya preventif atau solusi untuk meminimalisir hambatan dan kendala yang akan terjadi.

Riley-Ayers et al (2011) menyarankan bahwa guru anak usia dini menjadi partisipan dan pengamat yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berulang dari waktu ke waktu meliputi: (1) mengamati dan menyelidiki perilaku individu anak-anak (2) mendokumentasikan dan merefleksikan bukti, (3) menganalisis dan mengevaluasi data dalam kaitannya dengan tujuan yang ditetapkan, (4) membuat hipotesis dan perencanaan, yang mempertimbangkan apa yang ditunjukkan anak-anak dan implikasinya terhadap proses pembelajaran, dan (5) membimbing dan menginstruksikan, di mana data membantu guru untuk menargetkan kebutuhan anak-anak dan meningkatkan pembelajaran mereka ke tingkat berikutnya.

Berdasarkan di atas, artikel ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan asesmen autentik yang terjadi di lembaga PAUD khususnya di Kelompok Bermain dan Pos PAUD. Informasi mengenai pelaksanaan asesmen autentik nantinya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan atau pengembangan untuk memudahkan guru dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dilakukan pada 5 lembaga PAUD yang terdiri dari 4 Kelompok Bermain dan 1 Pos PAUD. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru di PAUD. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik yang digagas oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi mengenai asesmen autentik, hasil penelitian dikategorikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan bahwa penilaian dilakukan melalui pengamatan kegiatan sehari-hari yang dimulai ketika anak datang hingga pulang sekolah. Sementara itu, aspek yang diamati adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, sosial emosional, dan seni. Akan tetapi, aktivitas yang diamati tidak dicatat. Hal ini disebabkan oleh jumlah anak yang tidak terlalu banyak, sehingga mudah dalam mengingat kejadian dan karakteristik anak. Kegiatan yang dinilai adalah hasil kerja pada kegiatan inti berupa hasil karya atau portofolio kegiatan anak. Selanjutnya, temuan ini diperkuat dengan dokumentasi berupa foto hasil karya anak yang diberi tanda bintang. Bintang 1 berarti belum berkembang (BB), bintang 2 berarti mulai berkembang (MB), bintang 3 perkembangan sesuai harapan, dan bintang 4 berarti berkembang sangat baik.

Hasil penilaian perkembangan dievaluasi pada akhir semester. Akan tetapi, jika terjadi temuan khusus, maka kejadian tersebut akan langsung disampaikan pada orang tua pada hari yang sama. Selain itu, penilaian juga dilakukan di akhir semester untuk dilaporkan kepada orang tua. Bentuk penilaian ini berupa narasi dan *checklist* perkembangan anak selama satu semester. Hasil penilaian perkembangan dinarasikan pada rapor yang dibagikan kepada orang tua setiap akhir semester yang memuat deskripsi perkembangan setiap aspek perkembangan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru menggunakan teknik pengamatan langsung dalam melakukan penilaian. Pengamatan langsung pada kegiatan anak merupakan cara terbaik dalam melakukan

penilaian meskipun terdapat keterbatasan (Pellegrini, 2001). Pada kegiatan ini, guru perlu menilai anak satu-persatu dengan teliti untuk mendapatkan hasil yang objektif. Guru melakukan observasi setiap hari dilihat dari aktivitas dan kegiatan belajar anak (Safitri et al., 2019).

Selanjutnya, bentuk penilaian yang diterapkan adalah portofolio. Hasil karya anak kemudian dikumpulkan secara kolektif menjadi sebuah portofolio. Asesmen portofolio merupakan akumulasi tampilan hasil kerja anak dari waktu ke waktu (Suyadi, 2016). Portofolio memungkinkan anak untuk menyajikan pekerjaannya lebih dari satu kali untuk menunjukkan kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Dini, 2022). Bagnato (2007) mengemukakan, penilaian juga penting untuk perencanaan program, pemantauan kemajuan (formatif), dan evaluasi program (sumatif). Lebih lanjut ia menguraikan, tujuan khusus yang berlaku untuk anak-anak yang diduga atau terbukti mengalami keterlambatan perkembangan atau disabilitas yakni penilaian yang bertujuan untuk: (1) penyaringan dan penentuan kelayakan, (2) perencanaan program individual, (3) pemantauan kemajuan anak, dan (4) evaluasi program.

Penerapan *Authentic Assesment*

Penerapan *authentic assesment* yang digunakan dan dapat dikonfirmasi adalah penilaian hasil kerja atau portofolio anak yang dinilai dengan memberikan tanda bintang. Hasil penilaian tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk dideskripsikan pada rapor akhir semester. Baik pengamatan langsung dan penilaian portofolio merupakan jenis asesmen formatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru paling banyak menggunakan asesmen portofolio. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak & Mudiono (2019) yang menunjukkan bahwa bentuk asesmen formatif yang paling sering digunakan adalah wawancara, observasi, *checklist*, dan portofolio. Keempat teknik informasi tersebut terpilih karena efektif sesuai kebutuhan anak dan guru, serta mendeskripsikan perkembangan kemampuan anak secara jelas dan tepat.

Sejalan dengan hasil temuan di atas, penerapan asesmen autentik belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat & Andriani (2020) di mana hasil kuesioner menunjukkan 85,71% guru PAUD belum menerapkan sepenuhnya asesmen autentik dan belum menerapkan konsep domain perkembangan anak yang komprehensif dalam proses penilaiannya. Guru hanya menilai perkembangan berdasarkan portofolio hasil karya anak tetapi tidak ada perencanaan,

analisis, dan tindak lanjut dari guru mengenai hasil penilaian. Hasil ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda et al (2020) bahwa guru banyak melakukan penilaian berdasarkan hasil karya anak saja.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Authentic Assesment* oleh Guru PAUD

Terdapat dua faktor dalam penerapan asesmen autentik, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan asesmen autentik adalah tersedianya rencana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam rencana pembelajaran telah memuat tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Rozaq & Kocimaheni, 2020). Rencana pembelajaran memuat aspek-aspek perkembangan yang akan diamati sehingga memudahkan guru menilai perkembangan anak. Selain itu, jumlah anak yang sedikit sehingga memudahkan para guru untuk mengingat karakteristik dan perkembangan masing-masing anak. Intensitas pertemuan guru dan anak membuat guru memahami setiap perkembangan anak baik itu kemajuan maupun permasalahan perkembangan.

Sementara itu, faktor penghambat dalam penerapan asesmen ini adalah karakteristik anak usia dini yang unik sehingga tidak dapat mengamati semua aspek perkembangan. Selain itu, guru kesulitan mengamati banyak anak dalam 1 hari. Asesmen autentik menuntut guru benar-benar menilai anak sesuai dengan fakta di lapangan. Guru belum mampu merekam atau mengumpulkan data perkembangan anak secara komprehensif (De Gomes, 2019). Hal ini karena anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga membuat guru kesulitan untuk mengamati semua anak. Hal lain yang menghambat penerapan asesmen autentik adalah guru terkadang lupa mencatat kejadian-kejadian yang diamati, anak yang jarang masuk, penyimpanan hasil karya dan portofolio anak yang kadang tercecer.

SIMPULAN

Perkembangan anak perlu dilakukan penilaian untuk melihat kemajuan dan keterlambatan perkembangan. Oleh karena itu, guru perlu memilih jenis penilaian yang tepat sehingga benar-benar dapat menilai perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menerapkan asesmen autentik tetapi belum sepenuhnya ideal. Pelaksanaan penilaian

perkembangan anak dilakukan melalui pengamatan sehari-hari tetapi tidak dilakukan pencatatan. Penilaian dilakukan dengan teknik menilai hasil kerja atau portofolio anak saja. Penerapan *authentic assesment* menggunakan hasil kerja atau portofolio anak yang dinilai dengan memberikan tanda bintang. Hasil penilaian tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk dideskripsikan pada rapor akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah, K. (2020). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1).
- Anderson, D. (2016, December 7). *Authentic Assessment: A Critical Tool for Early Childhood Educators* – The Institute Blog. <https://earlychildhoodny.org/blog/authentic-assessment-a-critical-tool-for-early-childhood-educators/>
- Armadeni, A., Roza, M., & Arief, A. (2019). Kendala Pendidik dalam Menerapkan Asesmen Autentik pada Kurikulum 2013 di MIN Kecamatan Bayang Kab. Pesisir Selatan. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 9(1), 63–76.
- Bagnato, S. J. (2007). *Authentic Assessment for Early Childhood Intervention: Best Practices*. Guilford Press.
- Brown, S. (2019). Developing Authentic Assessment for English Language Teaching. *The International Journal of Language and Cultural (TIJOLAC)*, 1(01), 12–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3544351>
- De Gomes, F. (2019). Analisis Kesulitan Guru PAUD dalam Menilai Aspek-aspek Perkembangan AUD di Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11(2), 293–305.
- Dennis, L. R., Rueter, J. A., & Simpson, C. G. (2013). Authentic Assessment: Establishing a Clear Foundation for Instructional Practices. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 57(4), 189–195. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2012.681715>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351–3360.
- Gullo, D. F., & Hughes, K. (2011). Reclaiming Kindergarten: Part I. Questions about Theory and Practice. *Early Childhood Education Journal*, 38, 323–328.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044.
- Haryati, M. (2008). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. GP Press.
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Asesmen Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95.
- Jihad, A. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.

- Karta, I. W., Rachmayani, I., & Rasmini, N. W. (2021). The Influence of Cooperative Learning Through Authentic Assessment-Based Jigsaw on Social Development of Early Childhood. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 633–642.
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model Asesmen Autentik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen Autentik di SMP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 131–141.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kunandar, K. (2011). Evaluating Program of Curriculum Development and Implementation at School. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 78607.
- Kurinasih, I., Sani, B., & Pamungkas, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. In *Kata Pena, Surabaya* (Cet. 5). Kata Pena.
- Ozan, C. (2019). Authentic Assessment Increased Academic Achievement and Attitude towards the Educational Measurement of Prospective Teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 299–312.
- Pellegrini, A. D. (2001). The role of direct observation in the assessment of young children. *The Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 42(7), 861–869.
- Riley-Ayers, S., Stevenson-Garcia, J., Ellen Frede, E., & Brenneman, K. (2011). *Improving Teaching through Systematic Assessment: Early Learning Scale Guidebook*. National Institute for Early Education Research, Rutgers, The State University of New Jersey.
- Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. A. (2020). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA. *Unesa*, 21(1), 1–9.
- Safitri, U., Aunurrahman, A., & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini Di TK LKIA II Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Simanjuntak, I. A., & Mudiono, A. (2019). Asesmen formatif perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1097–1102.
- Susilo, S. (2019). Kendala Guru SD dalam Menerapkan Asesmen autentik pada Implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Suyadi, S. (2016). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini: Studi kasus pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74.
- Tosuncuoglu, I. (2018). Importance of Assessment in ELT. *Journal of Education and Training Studies*, 6(9), 163–167.